

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Shalawat ialah pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat itu sendiri yang peduli pada kesejahteraan umat, berlandaskan ta'awun (saling membantu) dan ruhamau bainahum (saling menyayangi) selain itu dijadikan sebagai wadah komunitas memperoleh ilmu dan wawasan yang menggairahkan jiwa atau hati dan memberikan keyakinan pada jiwa, membantu dan mendorong remaja untuk mengikuti aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen merupakan majelis shalawat yang sedang populer di Kebumen, Jawa Tengah. Majelis ini didirikan dengan tujuan untuk melestarikan ajaran para habaib. Ajaran tersebut yakni pembacaan kitab *Maulid Simtu ad-Durar*.

Maulid Simtu ad-Durar ialah kitab yang berisi kisah perjuangan hidup Nabi Muhammad saw. Kitab ini karya seorang sufi yang berasal Qasam, Hadramaut yakni Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al -Habsyi.¹ Ia mengarang kitab ini pada tahun 1327 H / 1909 M.

Kitab tersebut populer di Nusantara tidak terlepas dari peran para *Habaib* yang datang dan muqim di Indonesia, sehingga ajaran-ajarannya tersebar di Indonesia. *Maulid Simtu ad-Durar* pertama kali masuk ke Indonesia dibawa

¹⁾ Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, *Untaian Mutiara: Kisah Kelahiran Manusia Utama, Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya*, Terj. M. Bagir Al-Habsyi (Solo: Sekretariat Masjid Riyadh, 1992) hlm. V

oleh Habib Muhammad Bin Idrus Al-Habsyi yang diutus langsung oleh Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi. Ia pertama kali mengajarkan kitab tersebut dalam sebuah majelis di Cirebon dan Bogor.²

Walaupun pembacaan *Maulid Simtu ad-Durar* sudah lama populer di masyarakat Indonesia, majelis ini kurang terdengar gaungnya. Artinya, hanya golongan tertentu yang mengetahui dan memahami majelis tersebut seperti golongan santri. Namun dalam satu tahun terakhir, Majelis ini menjadi populer dan terkenal hampir seluruh lapisan masyarakat muslim Indonesia.

Sejak kemunculan Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf pada tahun 2008 majelis *Maulid Simtu ad-Durar* tanah air mulai bergeliat. Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf merupakan habaib asal Solo sekaligus murid dari Habib Muhammad Anis Bin Alwi Al-Habsyi (ulama asal Solo, keturunan pengarang kitab *Maulid Simtu ad-Durar* dan pemegang maqam kitab tersebut).³ Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf aktif berdakwah melalui majelis dzikir dan shalawat bernama *Ahbaabul Musthofa*. Majelis yang memiliki kajian berupa pembacaan Ratib al-Haddad dan pembaca *Maulid Simtu ad-Durar* ini berhasil menarik ribuan jama'ah. Hal tersebut kemudian menjadi tonggak bermunculnya majelis-majelis dzikir dan shalawat di seluruh pelosok tanah air. Salah satu daerah yang terkena dampak langsung dari fenomena ini adalah Kebumen, Jawa Tengah.

²) Anto Djibril, "Mengenal Sejarah Tersebarunya *Maulid Simtudduror* di Indonesia", <https://bangkitmedia.com>, diakses 11 Februari 2023, pukul 15.00 WIB

³) Ahmad Zainal Abidin, *Habib Syech* (Yogyakarta:Laksana, 2019), hlm 32-33

Kebumen saat ini kerap sekali terdengar acara atau kegiatan yang mengumandangkan Shalawat Nabi. Hampir setiap malam di wilayah kabupaten berselogan Beriman ini selalu terdengar acara shalawatan dari pengeras suara. Bahkan acara shalawatan selalu dihadiri oleh ribuan jama'ah yang terdiri dari para remaja.

Kegemaran remaja bershalawat di Kebumen dilaksanakan belum lama. Pasalnya kendati sejak dulu shalawat telah kerap kali didendangkan di masjid ataupun musholla. Namun gaungnya dan penggemarnya tidaklah sebanyak saat ini yang notabennanya digandrungi oleh para remaja.

Sebelum munculnya Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa, di Kebumen sudah berdiri bermacam-macam majelis shalawat namun ada beberapa majelis yang belum mengedepankan adab dalam bershalawat kepada Rasulullah SAW diantaranya banyak jama'ah yang dalam berpakaian menggunakan kaos dan topi, merokok ketika bermajelis dari kalangan remaja hingga dewasa. Tentunya hal tersebut merupakan permasalahan yang harus dibenahi walaupun tidak ada hukum yang melarang merupakan hal yang tidak boleh dilakukan karena sudah menyalahi adab, bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan islam sehingga dapat menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat terutama daerah yang berketempatan majelis tersebut. Tentunya fenomena tersebut sangat disayangkan mengingat masyarakat Indonesia yang pada dasarnya ialah masyarakat yang beragama dan religius.⁴

⁴) Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 198.

Masalah-masalah tersebut menandakan bahwa pendidikan tidak cukup dengan aspek pengetahuan saja. Berbagai aksi kerusuhan yang mewarnai dunia pendidikan seperti, tawuran antar pelajar dan kenakalan-kenakalan remaja dan tindakan yang bernuansa sara seolah membuktikan bahwa pentingnya pendidikan yang bersifat *humanistic* yang lebih menekankan pada aspek moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi manusia.⁵ Akibat dampak negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini menjadikan banyak manusia disibukkan mengurus urusan duniawi.⁶

Melemahnya tata krama, etika, kreatifitas dan kemerosotan akhlak banyak terjadi disekitar kita. Di sisi lain manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat yang dinamis atau terus berubah sesuai perkembangan zaman. Dalam perubahan masyarakat yang sangat kompleks, yang mengakibatkan beratnya tuntutan untuk hidup secara manusiawi yang berupa keselamatan kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Maka dari itu sangat pentingnya pendidikan Agama Islam untuk keberlangsungan hidup di dunia dan bekal di akhirat.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal saja, akan tetapi bisa didapatkan juga melalui pendidikan atau lembaga non-formal, misalnya majelis shalawat Ahbaabul Musthofa. Majelis sholawat ini memberikan dedikasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai Rasulullah

⁵⁾ Indra Kurniawan, "*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*", hal. 41.

⁶⁾ Mufatihatus Taubah, "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*", Jurnal Pendidikan Agama Islam 03, no. 1 (2015): 116.

dengan memperbanyak sholawat, memperdalam pengetahuan Agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.

Mengingat pentingnya nilai-nilai agama bagi setiap individu, maka penanaman nilai-nilai agama sangat penting untuk diterapkan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik. Ketika nilai-nilai agama sudah tertanam pada diri seseorang, maka hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia akan terjalin dengan baik dan hidup akan menjadi lebih bermakna.

Dalam menanggapi fenomena tersebut, kebanyakan orang cenderung dibutakan oleh kenikmatan dunia. Manusia sudah terlalu jauh dalam meninggalkan kebaikan justru sangat dekat dengan kebathilan. Hal ini merupakan fenomena yang menakutkan, sehingga para ulama dan orang-orang shalih berusaha untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan berbagai cara. Salah satunya yakni Majelis Dzikir dan Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen, merupakan sebuah organisasi yang muncul dengan tujuan mengembalikan pemahaman manusia yang menyimpang dan tergila-gila dengan urusan dunia.

Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen yang berada di Desa Selang Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen memiliki tujuan sama seperti majelis pada umumnya, yaitu mengajak para jama'ah dan masyarakat umum untuk bershalawat dan memanjatkan doa kepada Allah agar hatinya menjadi bersih kembali dan menjadi orang yang beriman khususnya kaum

muda. Jam'iyah Shalawat tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat dan berhasil menarik masyarakat umum untuk mengikuti majelis dzikir yang diadakan Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen.

Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen didirikan pada tahun 2021, oleh jajaran pemuda yang merasa rindu dengan nuansa shalawat-shalawat yang dibawa oleh Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf yang terkenal lebih khusyuk dan nikmat untuk bermunajah kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Rasul-Nya dengan membuat wadah khusus pencinta Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf di Kabupaten Kebumen.⁷ Yang mana saat itu di Kabupaten Kebumen sudah berdiri beberapa majelis shalawat namun belum ada majelis yang mengarah kearah tersebut. Dan pada saat itu mengikuti majelis shalawat layaknya mengikuti konser musik. Para jama'ah hanya menikmati iringan shalawatnya bukan shalawatnya. Hal tersebut sangat membuat resah jajaran pemuda, disamping itu tujuan dibentuknya Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen untuk mengimbangi tradisi jahiliyah yang berkembang di masyarakat, dan melestarikan ajaran akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* serta membentuk generasi kreatif, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa serta melahirkan pemimpin yang berakidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Kabupaten Kebumen.

Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen ini memiliki sisi yang berbeda dari majelis lain. Hal ini terlihat dari struktur organisasinya yang lebih teratur. Kepengurusan Ahbaabul Musthofa Kebumen diatur dengan

⁷⁾ Wawancara dengan Bapak Nurul Anam, perintis majelis, tanggal 1 Juni 2024 pukul 17.00 WIB

sistematis dari atas hingga bawah. Dimulai dari pelindung majelis, penasehat, ketua, sekretaris, bendahara, ketua divisi, hingga anggota atau jama'ah. Elemen-elemen ini diatur dengan baik oleh Gus Fachrudin Achmad Nawawi sehingga dapat menghantarkan Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa Kebumen menjadi majelis shalawat yang berkembang di Kabupaten Kebumen.

Tahun 2021 menjadi momentum yang sangat penting bagi majelis ini. Sejak saat itu jumlah jama'ah Ahbaabul Musthofa Kebumen terus bertambah. Tidak terbatas di Kabupaten Kebumen tetapi juga kabupaten sekitarnya seperti Cilacap, Banjarnegara, dan Purwokerto. Bahkan Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dijadikan sebagai majelis percontohan di masing-masing kabupaten tersebut.⁸

Pada tahun 2023 jama'ah Ahbaabul Musthofa Kebumen mencapai jumlah kurang lebih 10.000 orang dan 90% diantaranya adalah anak-anak muda.⁹ Banyaknya jumlah jama'ah Ahbaabul Musthofa Kebumen menjadikan majelis ini sebagai majelis shalawat terbesar di kedua di Kabupaten Kebumen.

Ahbaabul Musthofa Kebumen merupakan majelis dzikir dan shalawat yang telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Kebumen. Sejak kemunculan majelis ini, religiusitas masyarakat Kebumen meningkat. Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Majelis

⁸⁾Wawancara dengan Gus Fachrudn Achmad Nawawi, ketua majelis, tanggal 28 Juni 2024 pukul 17.00 WIB

⁹⁾ Ibid.

Ahbaabul Musthofa Kebumen cukup memberikan hasil yang signifikan. Hal ini terbukti setelah para masyarakat terutama pemuda istiqamah mengikuti kegiatan, akhirnya mereka mendapatkan ketenangan jiwa, dapat mengembangkan sikap spiritual, meningkatkan ketaatan dalam ibadah masyarakat baik remaja maupun pemuda di Kabupaten Kebumen. Adanya kegiatan shalawat ini dapat mengembangkan bakat serta menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan shalawat, selain itu kegiatan ini juga mengubah pola pikir masyarakat tentang sikap atau perilaku mereka yang baik dari hasil meneladani Nabi Muhammad SAW. Majelis ilmu diberbagai pelosok Kebumen kembali hidup setelah sebelumnya kurang aktif. Majelis shalawat juga semakin banyak bermunculan. Kini hampir di setiap kecamatan di Kabupaten Kebumen memiliki majelis dzikir dan shalawat sekaligus grup hadrah yang mengiringinya.

Oleh karena itu, dengan hadirnya Majelis Ahbaabul Musthofa diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan menjadi majelis panutan bagi majelis lain terutama di Kebumen dan sekitarnya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam lagi dan melakukan penelitian sejauh mana Perkembangan Majelis Shalawat Ahbaabul Musthofa dan Kontribusinya dalam interlalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi Masyarakat terutama di Kabupaten Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang perkembangan Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dan Kontribusinya di Kebumen Jawa Tengah tahun

2021-2023. Obyek penelitian ini dibatasi hanya majelis Ahbaabul Musthofa di Kebumen. Hal ini dikarenakan Kebumen merupakan tempat kelahiran majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dan menjadi pusat kegiatan majelis tersebut. Waktu penelitian dibatasi tahun 2021-2023. Tahun 2021 merupakan awal berdirinya majelis dzikir dan shalawat ini, selama masa kepemimpinan Gus Fachrudin An-Nawawi majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen berkembang pesat.

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen.
2. Perkembangan Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen.
3. Kontribusi Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Untuk meneliti majelis ini, peneliti merumuskan dalam pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen?
2. Bagaimana perkembangan Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen di Kebumen?
3. Bagaimana kontribusi Majelis Ahbaabul Musthofa dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam bagi masyarakat Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman tentang judul

tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

1. Perkembangan

Kata perkembangan mempunyai arti menjadi bertambah sempurna. Dicontohkan, seperti meluas, banyak dan merata.¹⁰ Sedangkan menurut Harlock, perkembangan adalah rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari interaksi atau pengalaman. Perkembangan yang dimaksud dalam skripsi ini ialah hasil dan dampak dari adanya majelis sholawat Ahbaabul Musthofa di Kebumen.

2. Majelis Shalawat

Menurut istilah majelis adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT.¹¹ Shalawat ialah do'a yang ditunjukkan pada Rasulullah SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya.¹² Majelis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang melantunkan shalawat untuk mencari rahmat dan syafa'at dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang

¹⁰⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2002), hal. 538.

¹¹⁾ Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Unit Pangkalan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1994), hlm. 126

¹²⁾ Habibi Abdullah Assegaf dan Indrayani Dani, *Mukjizat Shalawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2

bertujuan untuk membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

3. Ahbaabul Musthofa

Ahbaabul Musthofa ialah tempat atau wadah untuk menuntut ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mengharapkan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW.¹³ Di majelis inilah para kaum remaja berkumpul ditempat yang sama untuk mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta melantunkan shalawat nabi, mendengarkan kisah-kisah beliau untuk kita terapkan di kehidupan sehari-hari. Karena beliau lah panutan dan teladan bagi umat manusia.

Ahbaabul Musthofa merupakan majelis shalawat yang cukup populer bagi masyarakat Aswaja pecinta lantunan shalawat di Indonesia, bahkan dunia dibawah asuhan Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf. Majelis ini sudah menyebar di setiap daerah di Indonesia bahkan di beberapa negara.

4. Kontribusi

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sumbangan atau pemberian. Jadi Kontribusi yakni pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi yakni suatu pemberian yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama.¹⁴

¹³⁾ Wawancara dengan Bapak Nurul Anam, perintis majelis, tanggal 1 Juni 2024 pukul 17.00 WIB

¹⁴⁾ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992), cet-ke 11

Menurut Dany H. Kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.¹⁵

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yakni *contribute*, *contribution*, maknanya ialah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi ataupun tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yakni berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yakni pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial dan lainnya.¹⁶ Kontribusi dalam skripsi ini ialah pemberian atau peranan adanya majelis Ahbaabul Musthofa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

¹⁵⁾ Dany H, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), hlm. 267

¹⁶⁾ [Eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019](https://eprints.uny.ac.id/8957/3/BAB%202-08502241019), *Pengertian Kontribusi*, download, tanggal 14 Februari 2024

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dan perkembangannya di Kebumen.

Latar belakang berdirinya majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen penting dibahas agar diperoleh pemahaman mengenai alasan atau faktor yang mendorong berdirinya majelis ini.

2. Menganalisis perkembangan Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen di Kebumen.

Melalui analisis semacam ini maka dapat diperoleh pemahaman mengenai periodisasi perkembangan Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen dari proses berdiri hingga berkembang menjadi majelis terbesar kedua di Kebumen.

3. Mendeskripsikan kontribusi Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen bagi masyarakat Kebumen.

Ahbaabul Musthofa Kebumen merupakan majelis dzikir dan shalawat yang memiliki kontribusi cukup besar di Kebumen. Salah satu kontribusinya ialah internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui media syiar dan syair shalawat. Oleh karena itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas bahwa majelis ini turut memberikan kontribusi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi masyarakat Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai perkembangan majelis dzikir dan shalawat terbesar kedua di Kebumen. Meski majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen telah cukup populer di tengah masyarakat Kebumen, Namun banyak diantara mereka yang belum mengetahui asal-usul majelis tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting dan mendalam tentang majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen.
- b. Menambah karya sejarah tentang gerakan dakwah majelis dzikir dan shalawat di Kebumen. Sejauh ini, karya sejarah yang membahas tentang gerakan dakwah di Kebumen masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah koleksi karya ilmiah tentang sejarah gerakan dakwah oleh majelis dzikir dan shalawat di Kebumen serta meningkatkan karya ilmiah bagi perguruan tinggi IAINU Kebumen.
- c. Menjadi bahan kajian dan bahan perbandingan bagi penelitian sejenis. Banyaknya majelis dzikir dan shalawat yang bermunculan, dapat mendorong karya ini untuk dijadikan sebagai perbandingan dalam mengkaji permasalahan yang sejenis.

2. Praktis

- a. Sebagai sumbangan informasi bagi para kaula muda di Kebumen agar semakin mencintai Majelis Sholawat Ahbaabul Musthofa Kebumen dan

menjadikannya trend positif bahwa remaja yang gaul adalah remaja yang mencintai Majelis Sholawat.

- b. Menjadikan suatu dasar dalam pemahaman dalam pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Majelis Ahbaabul Musthofa Kebumen bagi kalangan remaja.